



Pendekatan Sosial Budaya dalam Membangun Sekolah Unggul

Cut Yuni Nurul Hajjina¹, Muhammad Okta Ridha Maulidian²

¹Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

²Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

E-mail: cutyuni.nh@usk.ac.id

Info Artikel

Diajukan: 21-05-2026

Diterima: 25-06-2026

Diterbitkan: 30-06-2026

Keywords:

Socio-cultural approach;
Character education;
Excellent schools

Kata Kunci:

Pendekatan sosial budaya;
Pendidikan karakter;
Sekolah unggul



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-
ShareAlike 4.0 International
License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstractew

This study argues that an excellent school is not solely determined by academic achievement, but also by its ability to cultivate students' character, social culture, and humanitarian values. The study aims to describe the implementation of a socio-cultural approach in developing an excellent school within a Turkish-based school in Aceh. This research employed a qualitative approach. The participants consisted of two individuals selected purposively, namely a teacher and a dormitory supervisor who were directly involved in the school's socio-cultural activities. Data were collected through semi-structured interviews and observations. The data were analyzed using an interactive analysis model consisting of data reduction, data display, verification, and conclusion drawing. The findings revealed that various socio-cultural activities, such as sohbet, himmet, market day, Turkish cultural learning, and character development programs in the dormitory, contributed significantly to the development of students' character, social awareness, discipline, tolerance, and global perspectives. Furthermore, the integration of Turkish culture with Acehnese culture and Islamic values fostered a positive school culture and supported the establishment of an excellent school that is oriented not only toward academic achievement but also toward the holistic character development of students.

Abstrak

Sekolah unggul tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam membangun karakter, budaya sosial, dan nilai kemanusiaan peserta didik. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan implementasi pendekatan sosial budaya dalam membangun sekolah unggul pada sekolah berbasis Turki di Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Partisipan penelitian terdiri atas dua orang yang dipilih secara purposive, yaitu seorang guru dan seorang pembina asrama yang terlibat langsung dalam aktivitas sosial budaya sekolah. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai aktivitas sosial budaya seperti sohbet, himmet, market day, pembelajaran budaya Turki, dan pembinaan

karakter di asrama berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, peningkatan kepedulian sosial, disiplin, toleransi, dan wawasan global peserta didik. Integrasi budaya Turki dengan budaya Aceh dan nilai-nilai Islam membentuk budaya sekolah yang positif dan mendukung terciptanya sekolah unggul yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter siswa secara holistik.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan aspek intelektual, sosial, emosional, dan moral peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, sekolah unggul tidak lagi dipahami hanya sebagai sekolah dengan capaian akademik tinggi, tetapi juga sebagai institusi yang mampu membangun karakter dan budaya positif bagi peserta didik. Sekolah unggul diharapkan mampu menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Budaya sekolah merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan. Budaya sekolah mencerminkan nilai, norma, kebiasaan, dan pola interaksi sosial yang berkembang di lingkungan sekolah. Hoy dan Miskel (2013) menjelaskan bahwa budaya sekolah berperan dalam membentuk perilaku warga sekolah serta efektivitas proses pembelajaran. Budaya sekolah yang positif mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, disiplin, dan mendukung pembentukan karakter siswa.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap penguatan karakter peserta didik. Lestari et al. (2023) menemukan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dapat meningkatkan religiusitas, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial siswa. Selain itu, Rosadi (2023) menjelaskan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh terhadap penguatan karakter siswa melalui pembiasaan nilai sosial dan spiritual dalam kehidupan sekolah. Pendekatan sosial budaya dalam pendidikan menempatkan pengalaman sosial, interaksi budaya, dan nilai-nilai kemasyarakatan sebagai bagian penting dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga belajar mengenai toleransi, kepedulian sosial, kerja sama, dan penghargaan terhadap keberagaman budaya. Oleh karena itu, pendekatan sosial budaya menjadi strategi penting dalam membangun sekolah unggul berbasis karakter.

Indonesia memiliki kerja sama pendidikan dengan berbagai negara, salah satunya Turki. Sekolah berbasis Turki di Indonesia dikenal mengintegrasikan pendidikan

akademik dengan pendidikan karakter dan budaya sosial. Di Aceh, Teuku Nyak Arief School dan Fatih Bilingual School merupakan sekolah internasional berbasis Turki yang dikenal memiliki kualitas akademik baik sekaligus budaya sekolah yang kuat. Sekolah tersebut tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga menerapkan berbagai aktivitas sosial budaya seperti *sohbet*, *himmeh*, *market day*, pembelajaran bahasa dan budaya Turki, serta pembinaan karakter di asrama. Program-program tersebut bertujuan membentuk siswa yang religius, disiplin, peduli sosial, dan memiliki wawasan global.

Penelitian mengenai sekolah unggul selama ini lebih banyak berfokus pada aspek kepemimpinan, manajemen sekolah, dan prestasi akademik. Penelitian yang secara khusus mengkaji pendekatan sosial budaya dalam membangun sekolah unggul pada sekolah berbasis Turki di Aceh masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana pendekatan sosial budaya diterapkan dalam membangun budaya sekolah dan karakter siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan studi kasus digunakan karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam implementasi pendekatan sosial budaya pada sekolah berbasis Turki di Aceh dalam konteks kehidupan nyata. Creswell (2015) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memahami fenomena sosial berdasarkan pengalaman dan perspektif partisipan secara mendalam.

Penelitian dilaksanakan di Teuku Nyak Arief Fatih Bilingual School yang berada di Banda Aceh. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive karena sekolah tersebut dikenal aktif menerapkan program pendidikan karakter dan budaya sosial. Partisipan penelitian terdiri atas dua orang yang dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam aktivitas sosial budaya sekolah. Partisipan pertama adalah seorang guru yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan dan budaya sekolah. Partisipan kedua adalah seorang pembina asrama yang berperan dalam pembinaan karakter dan aktivitas keseharian siswa di lingkungan asrama.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan observasi. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan sosial budaya, nilai-nilai yang dikembangkan sekolah, serta dampaknya terhadap karakter siswa. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung implementasi budaya sekolah dan aktivitas sosial budaya siswa di lingkungan sekolah maupun asrama.

Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi, dan penarikan kesimpulan. Validitas data diperoleh melalui

triangulasi teknik dengan membandingkan hasil wawancara dan observasi sehingga data yang diperoleh menjadi lebih kredibel (Herdiansyah, 2012).

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Pendekatan Sosial Budaya di Sekolah Turki Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, ditemukan bahwa sekolah berbasis Turki di Aceh menerapkan berbagai aktivitas sosial budaya yang terintegrasi dalam kehidupan sekolah dan asrama. Aktivitas tersebut tidak hanya bertujuan meningkatkan hubungan sosial antarwarga sekolah, tetapi juga membentuk karakter siswa dan budaya sekolah yang positif.

Budaya sekolah yang dibangun melalui pembiasaan sosial dan aktivitas kolektif terbukti berperan dalam membentuk karakter peserta didik secara berkelanjutan. Rosadi (2023) menjelaskan bahwa budaya sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap penguatan karakter siswa melalui internalisasi nilai sosial dan spiritual dalam kehidupan sekolah. Selain itu, Zynuddin et al. (2023) menjelaskan bahwa iklim dan budaya sekolah yang positif berkontribusi terhadap perkembangan keterampilan nonkognitif siswa, seperti tanggung jawab, empati, kemampuan sosial, disiplin, dan keterlibatan sosial peserta didik melalui interaksi sosial yang berlangsung dalam lingkungan sekolah.

Sohbet sebagai Penguatan Karakter dan Spiritual

Salah satu kegiatan utama yang diterapkan adalah *sohbet*, yaitu kegiatan diskusi kelompok yang membahas nilai moral, spiritual, dan kehidupan sehari-hari siswa. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan melibatkan guru maupun pembina asrama. Guru menjelaskan bahwa kegiatan *sohbet* membantu siswa lebih terbuka dalam menyampaikan masalah serta mempererat hubungan emosional antara siswa dan guru. Pembina asrama juga menyampaikan bahwa *sohbet* menjadi media pembinaan karakter karena siswa diajak memahami nilai disiplin, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap orang lain.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari et al. (2023) yang menyatakan bahwa budaya sekolah berbasis nilai religius mampu memperkuat karakter siswa melalui pembiasaan sosial dan spiritual. Fauzah et al. (2023) juga menjelaskan bahwa budaya religius yang diterapkan secara konsisten melalui kegiatan rutin sekolah mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, saling menghormati, dan perilaku sosial positif siswa. Selain itu, Hartatik dan Siswanto (2023) menjelaskan bahwa budaya organisasi sekolah berbasis kegiatan religius dan pembiasaan sosial dapat memperkuat pendidikan karakter siswa melalui aktivitas kolektif yang dilakukan secara berulang dalam kehidupan sekolah.

Himmet dan Penguatan Kepedulian Sosial

Kegiatan *himmet* merupakan kegiatan donasi yang dilakukan oleh guru, siswa, dan pihak sekolah untuk membantu siswa kurang mampu maupun masyarakat yang membutuhkan. Menurut partisipan, kegiatan ini bertujuan menanamkan rasa empati dan kepedulian sosial kepada siswa sejak dini. Siswa dilibatkan secara langsung dalam pengumpulan dan penyaluran bantuan sehingga mereka belajar mengenai nilai kemanusiaan dan solidaritas sosial. Aktivitas ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui pengalaman sosial nyata di lingkungan sekolah.

Temuan ini mendukung penelitian Harahap dan Harahap (2023) yang menjelaskan bahwa budaya sekolah berbasis kepedulian sosial mampu meningkatkan karakter sosial peserta didik. Penelitian Febriana dan Amrullah (2023) juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter peduli sosial menjadi lebih efektif ketika siswa terlibat langsung dalam aktivitas sosial dan kegiatan kemanusiaan di lingkungan sekolah. Selain itu, Purnamasari dan Rapita (2023) menjelaskan bahwa strategi pembudayaan karakter peduli sosial melalui aktivitas organisasi dan kegiatan sosial mampu meningkatkan empati, solidaritas, dan tanggung jawab sosial peserta didik.

Market Day sebagai Pembelajaran Sosial dan Kewirausahaan

Kegiatan *market day* menjadi salah satu program tahunan sekolah yang melibatkan siswa dalam aktivitas kewirausahaan. Siswa belajar membuat produk, bekerja sama, berkomunikasi, dan mengelola penjualan. Guru menjelaskan bahwa *market day* tidak hanya mengembangkan kreativitas siswa, tetapi juga membangun rasa tanggung jawab dan kemampuan bekerja sama. Sebagian hasil penjualan digunakan untuk kegiatan sosial sehingga siswa juga belajar berbagi dengan sesama.

Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya mengembangkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga keterampilan sosial dan kepemimpinan melalui pengalaman langsung. Rahayu et al. (2022) menjelaskan bahwa budaya sekolah yang diterapkan melalui aktivitas pembiasaan, kerja sama, dan keterlibatan sosial siswa mampu membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial peserta didik. Selain itu, Putra et al. (2021) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dan aktivitas sosial kolektif dapat meningkatkan perilaku disiplin, gotong royong, serta kemampuan interaksi sosial siswa dalam kehidupan sekolah.

Pembelajaran berbasis pengalaman sosial seperti *market day* juga memperkuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, kreativitas, dan pengambilan keputusan siswa melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas kewirausahaan dan sosial di lingkungan sekolah. Aktivitas tersebut memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk belajar

bertanggung jawab, bekerja sama, dan membangun kepemimpinan sosial melalui praktik langsung dalam kehidupan sekolah.

Integrasi Budaya Turki dan Budaya Lokal

Sekolah mengintegrasikan budaya Turki melalui pembelajaran bahasa Turki, kegiatan kuliner, dan festival budaya. Namun demikian, sekolah tetap mempertahankan budaya Aceh dan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sekolah. Guru menjelaskan bahwa pengenalan budaya Turki bertujuan memperluas wawasan global siswa dan meningkatkan sikap toleransi terhadap keberagaman budaya.

Integrasi budaya lokal dan internasional ini membentuk identitas sekolah yang multikultural. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan sosial budaya mampu membentuk lingkungan pendidikan yang menghargai keberagaman sekaligus memperkuat identitas lokal siswa. Pendekatan pendidikan berbasis sosial budaya memungkinkan siswa belajar memahami nilai budaya lain tanpa kehilangan identitas budaya lokal yang dimiliki. Selain itu, budaya sekolah yang bersifat multikultural dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa dalam berinteraksi dengan lingkungan yang beragam serta memperkuat sikap toleransi dan penghormatan terhadap perbedaan budaya.

Pembinaan Karakter melalui Kehidupan Asrama

Asrama memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa karena siswa menjalani aktivitas sehari-hari dalam pengawasan pembina asrama. Siswa dibiasakan hidup disiplin, menjaga kebersihan, menghormati sesama, dan menjalankan kegiatan ibadah secara teratur. Pembina asrama menyampaikan bahwa interaksi sosial yang berlangsung di asrama membantu siswa belajar hidup mandiri dan bertanggung jawab. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten membentuk karakter positif siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Murcahyanto dan Mohzana (2023) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya sekolah lebih efektif apabila diterapkan secara konsisten dalam aktivitas keseharian siswa. Selain itu, Fauzi et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan karakter di lingkungan *boarding school* menjadi lebih efektif karena nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, religiusitas, dan kepemimpinan diinternalisasikan melalui pembiasaan, pengawasan, dan aktivitas kehidupan sehari-hari siswa di asrama. Lingkungan asrama juga memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai secara lebih intensif karena siswa tidak hanya menerima pembelajaran formal di kelas, tetapi juga mengalami proses pembinaan karakter melalui aktivitas sosial sehari-hari secara langsung.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sosial budaya memiliki peran penting dalam membangun sekolah unggul pada sekolah berbasis Turki di Aceh. Implementasi berbagai aktivitas sosial budaya seperti *sohbet*, *himmet*, *market day*, pembelajaran budaya Turki, serta pembinaan karakter di asrama tidak hanya mendukung perkembangan akademik siswa, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter, kepedulian sosial, disiplin, tanggung jawab, dan sikap toleransi peserta didik.

Kegiatan *sohbet* menjadi sarana penguatan karakter dan spiritual melalui pembiasaan diskusi moral serta hubungan interpersonal yang positif antara siswa dan guru. Kegiatan *himmet* membantu menanamkan nilai empati, solidaritas sosial, dan kepedulian terhadap sesama melalui keterlibatan langsung siswa dalam aktivitas sosial dan kemanusiaan. Sementara itu, *market day* berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial, kerja sama, kepemimpinan, kreativitas, dan tanggung jawab siswa melalui pengalaman kewirausahaan berbasis praktik langsung.

Selain itu, integrasi budaya Turki dengan budaya Aceh dan nilai-nilai Islam menciptakan lingkungan pendidikan yang multikultural dan tetap mempertahankan identitas lokal siswa. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan wawasan global, sikap toleransi, serta kemampuan berinteraksi dalam lingkungan sosial yang beragam. Kehidupan asrama juga memperkuat proses pembentukan karakter melalui pembiasaan disiplin, kemandirian, tanggung jawab, dan aktivitas religius yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan sekolah unggul tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh keberhasilan sekolah dalam membangun budaya sosial yang positif dan pendidikan karakter yang berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan sosial budaya dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam menciptakan sekolah unggul yang mampu mengembangkan peserta didik secara holistik, baik dalam aspek intelektual, sosial, moral, maupun spiritual.

Daftar Rujukan

- Creswell, J. W. (2015). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research* (5th ed.). Pearson Education.
- Fauzah, F., Fitrah, H., & Syahrin, A. (2023). Formation of student character through school culture at Sawang Elementary School, North Aceh Regency. *International Journal of Educational Dynamics*, 6(1), 425–437. <https://doi.org/10.24036/ijeds.v6i1.461>

Fauzi, I., Syafe'i, I., & Amiruddin, A. (2023). Character education: Its implementation at Islamic boarding school. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.24042/jaiem.v2i1.15797>

Febriana, D. W., & Amrullah, M. (2023). Implementation of social care character education in Islamic elementary schools. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 21(1). <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.689>

Harahap, N., & Harahap, A. H. J. (2023). The role of school culture in improving student character at MIS Bina Insan. *Education Achievement: Journal of Science and Research*, 4(2), 120–128. <https://doi.org/10.51178/jsr.v4i2.1449>

Hartatik, D., & Siswanto, R. (2023). School organizational culture: Formal institutions ceremonial in forming student character education. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.33650/edureligia.v7i1.5769>

Herdiansyah, H. (2012). *Metodologi penelitian kualitatif untuk ilmu-ilmu sosial*. Salemba Humanika.

Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2013). *Educational administration: Theory, research, and practice* (9th ed.). McGraw-Hill Education.

Lestari, D. P. A., Amrullah, M., & Hikmah, K. (2023). Strengthening religious character education of students based on school culture. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(2), 763–775. <https://doi.org/10.51276/edu.v4i2.459>

Murcahyanto, H., & Mohzana, M. (2023). Evaluation of character education program based on school culture. *Interdisciplinary Journal of Education*, 1(1), 53–67. <https://doi.org/10.61277/ije.v1i1.8>

Purnamasari, I. D., & Rapita, D. D. (2023). Strategi pembudayaan karakter peduli sosial melalui organisasi GEMAPEDIA bagi mahasiswa Universitas Negeri Malang. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(2), 146–157. <https://doi.org/10.21831/jpka.v14i2.58222>

Putra, A. T. D., Harmanto, H., & Kasdi, A. (2021). Implementation the strengthening of character education through social studies learning and school culture. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 4(1), 27–35. <https://doi.org/10.26740/ijss.v4n1.p27-35>

Rahayu, S. P., Roesminingsih, E., & Hariyati, N. (2022). Pembentukan karakter peserta didik melalui manajemen budaya sekolah di tingkat sekolah dasar. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 7(1), 61–72. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v7n1.p61-72>

Rosadi, K. I. (2023). The effect of emotional intelligence, spiritual intelligence, and school culture on strengthening senior high school student's character in Jambi Province. *Cogent Social Sciences*, 9(1). <https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2194564>

Zynuddin, S. N., Kenayathulla, H. B., & Sumintono, B. (2023). *The relationship between school climate and students' non-cognitive skills: A systematic literature review*. *Heliyon*, 9(4), e14773. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e14773>